

SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENDASARI PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI
BERUSAHATANI KUBIS DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
USAHATANI KUBIS**

*The Factors Influencing Farmers Decision-Making of Cabbage Farm Management and
Development Strategy of Cabbage Farm Management*

Novia Rachman, Jani Januar*, Sudarko

Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

*E-mail : dekanfp_jani@unej.ac.id

ABSTRACT

The cabbage plants is one of the highly prospective for horticultural crops developed in Indonesia. One of the areas that became the center of the cabbage plants in East Java is Bondowoso Regency. Cabbage farm management of activities in Bondowoso regency scattered in some areas one of which is Sumber Gading Village. Many farmers of Cabbage farm management in Sumber Gading Village. Cabbage farmers interested of cabbage farm management because they thought could improve farmers income. However, most of the cabbage farmers in Sumber Gading Village are sometimes faced with variety of conditions in the activities of the cabbage farm management. The problem faced by most cabbage farmers in the Sumber Gading Village is related to the presence of pests and diseases, to the lack of information about the selling price, a degree of uncertainty with the price and even though the conditions limits capacity their cabbage farm management. The method used in this research is descriptive, and analytic. The analytical tool used is the analysis of descriptive, R/C ratio, income analysis and FFA (Force Field Analysis). The analysis showed that: (1) Dominant the factors influencing farmer decision-making cabbage farm management in Sumber Gading Village are the high income factor, geographical factors. (2) The value of R / C ratio is 1.99; it shows that the cabbage farm management is efficient. (3) the income of cabbage farmers is Rp.9.308.748,162; it shows that the cabbage farm management is profitable. (4) The strategy used to support the development of cabbage farm management in Sumber Gading Village that can be implemented by way of a financial institution in the form farmer groups that can help farmers by providing loans that do not burden farmers when making loans with low interest rates. Besides providing the coaching, training, mentoring to farmers by the department of agriculture, research institute more intensive to relates cultivation techniques and provide information on agricultural technology and assist in the application of these new technology, as well as institutional revive farmer groups already exist in the Sumber Gading Village.

Keywords: *cabbage farm management, cost-efficiency, income and development strategy.*

ABSTRAK

Tanaman kubis merupakan salah satu tanaman hortikultura yang sangat prospektif untuk dikembangkan di Indonesia. Salah satu daerah yang menjadi sentra tanaman kubis di Jawa Timur adalah Kabupaten Bondowoso. Kegiatan usahatani kubis di Kabupaten Bondowoso tersebar di beberapa daerah salah satunya adalah Desa Sumber Gading. Banyak petani yang melakukan kegiatan usahatani di Desa Sumber Gading. Petani tertarik melakukan kegiatan usahatani kubis karena beranggapan dapat meningkatkan pendapatan petani. Namun petani dalam melakukan usahatani kubis terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar petani kubis di Desa Sumber Gading adanya hama dan penyakit, kurangnya informasi mengenai harga jual, adanya ketidakpastian dengan harga dan dari segi pemodalannya berkaitan dengan adanya kekurangan modal petani untuk melakukan usahatani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, analitik. Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, R/C ratio, pendapatan dan FFA (*Force Field Analysis*). Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) faktor-faktor yang paling dominan mendasari pengambilan keputusan petani berusahatani kubis adalah pendapatan tinggi dan kesesuaian geografis. (2) nilai R/C ratio sebesar 1,99; hal tersebut menunjukkan bahwa usahatani kubis telah efisien. (3) pendapatan petani kubis sebesar Rp.9.308.748,162; hal tersebut menunjukkan bahwa usahatani kubis menguntungkan. (4) Strategi pengembangan usahatani kubis di Desa Sumber Gading yang dapat diimplementasikan yaitu dengan cara membentuk lembaga keuangan pada kelompok tani yang dapat membantu petani dengan memberikan pinjaman yang tidak memberatkan petani saat melakukan pinjaman dengan suku bunga yang rendah. Selain itu memberikan pembinaan, pelatihan, pendampingan kepada petani oleh dinas pertanian, lembaga penelitian secara intensif berkaitan teknik budidaya dan memberikan informasi adanya teknologi pertanian serta membantu dalam penerapan adanya teknologi baru, serta menghidupkan kembali kelembagaan gabungan kelompok tani sudah ada di Desa Sumber Gading.

Keywords: *Usahatani Kubis, Efisiensi biaya, Pendapatan dan Strategi pengembangan*

How to cite: Rachman, N., Januar, J., Sudarko. 2014. *Faktor-Faktor yang Mendasari Pengambilan Keputusan Petani Berusahatani Kubis dan Strategi Pengembangan Usahatani Kubis*. *Berkala Ilmiah Pertanian* 1(1): xx-xx

PENDAHULUAN

Subsektor hortikultura sangat prospektif dikembangkan di Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki kondisi iklim serta letak geografis yang sangat menunjang untuk pengembangan hortikultura di masa datang. Mengingat kebutuhan sayur dan buah-buahan di masa yang datang akan semakin meningkat, maka perlu dilakukan usaha peningkatan produksi guna memenuhi pasar dalam negeri dan pasar luar negeri. Salah satu produk hortikultura yang berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia adalah tanaman sayuran. Salah satu tanaman sayuran yang perlu ditingkatkan untuk ekspor dan bernilai tinggi serta selama ini sudah dilakukan adalah tanaman kubis (Ashari,1995).

Tanaman kubis merupakan tanaman asli daerah pesisir sungai sekitar mediteran kemudian tersebar ke daerah tropis. Kubis di Indonesia hanya ditanam di daerah yang berhawa dingin, namun kubis saat ini mulai mengalami perkembangan, selain ditanam di daerah dataran tinggi juga ditanam di dataran rendah. Kubis merupakan sayuran yang cukup populer dan banyak dikonsumsi baik di dalam maupun di luar negeri. Salah satu faktor penyebabnya adalah kandungan gizi yang terkandung di dalam kubis (Pracaya, 2001).

Kabupaten Bondowoso adalah salah satu kabupaten yang memiliki potensi akan kegiatan usahatani di sektor hortikultura, salah satunya adalah tanaman kubis. Kegiatan usahatani kubis di Kabupaten Bondowoso tersebar di beberapa kecamatan salah satunya kecamatan

Sumber Wringin. Kecamatan Sumber Wringin merupakan daerah yang berpotensi di subsektor hortikultura yang sudah menembus pangsa pasar luar daerah maupun luar pulau. Salah satu desa di Kecamatan Sumber Wringin yang memiliki potensi untuk melakukan usahatani kubis adalah Desa Sumber Gading. Desa Sumber Gading merupakan daerah yang memiliki produksi tertinggi diantara daerah lainnya. Banyak petani di daerah tersebut tertarik melakukan kegiatan usahatani kubis dikarenakan petani beranggapan melakukan kegiatan usahatani kubis penghasilannya tinggi. Namun petani di daerah tersebut dalam melakukan usahatani kubis dihadapkan beberapa permasalahan.

Permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar petani kubis di Desa Sumber Gading adanya hama dan penyakit, kurangnya informasi mengenai harga jual, adanya ketidakpastian dengan harga dan dari segi permodalan berkaitan dengan adanya kekurangan modal petani untuk melakukan usahatani kubis. Adanya permasalahan yang dihadapi petani pada saat ini tidak memutuskan harapan petani dalam melakukan usahatani kubis. Keputusan petani untuk tetap melakukan usahatani kubis di Desa Sumber Gading dikarenakan beberapa faktor yang mendukung dalam kegiatan usahatani kubis. Petani di Desa Sumber Gading beranggapan bahwa usahatani kubis merupakan salah satu cara untuk memperoleh penghasilan yang lebih untuk memenuhi kebutuhan hidup. Petani beranggapan bahwa dengan melakukan usahatani kubis memiliki peluang tinggi dipasaran dan kegiatan usahatani kubis lebih menguntungkan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka akan mempengaruhi proses pengembangan usahatani kubis di Desa Sumber Gading. Proses pengembangan usahatani kubis di Desa Sumber Gading didukung oleh faktor pendorong dan faktor penghambat.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Faktor-faktor yang mendasari pengambilan keputusan petani berusahatani kubis di Desa Sumber Gading. (2) Efisiensi penggunaan biaya produksi usahatani kubis di Desa Sumber Gading; (3) Pendapatan yang diterima petani kubis di Desa Sumber Gading; (4) Strategi pengembangan usahatani kubis di Desa Sumber Gading.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Sumber Gading Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive method*), dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah potensial untuk usahatani kubis karena secara geografis daerah tersebut memiliki ketinggian berkisar 600–700 m dpl.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitik. Menurut Nasir (2005), Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Studi analitis, analisis ditujukan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan.

Metode pengambilan contoh pada penelitian ini menggunakan simple random sampling. Menurut Sugiono (2005) *Simple random sampling* merupakan metode pengambilan contoh yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin berikut (Umar, 2002) sebagai berikut:

$$n = N/N(e)^2 + 1$$

Keterangan :

N : ukuran populasi

n : ukuran sampel dari seluruh populasi

e : derajat kelonggaran (15 %)

Berdasarkan formulasi di atas maka untuk Desa Sumber Gading diperoleh total sampel sebesar 34 responden dari jumlah populasi petani kubis sejumlah 140 petani kubis. Pemilihan sampel pada permasalahan strategi pengembangan usahatani kubis, dilakukan dengan cara *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2005). *Key informan* yang diambil sebagai sampel penelitian adalah pihak dinas pertanian berjumlah 1 orang, petugas Penyuluh Lapang berjumlah 1 orang, ketua gapoktan berjumlah 1 serta petani kubis berjumlah 2 orang, yaitu petani yang sudah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam melakukan usahatani kubis atau orang yang ahli dalam usahatani kubis. Total seluruh *key informan* adalah 5 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara terstruktur, studi pustaka, dan observasi langsung yang dilakukan untuk memperkuat hasil wawancara dan data sekunder yang didapatkan

Analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan pertama mengenai faktor-faktor yang mendasari pengambilan keputusan petani berusahatani kubis menggunakan statistik deskriptif berupa penjelasan dan gambaran mengenai fakta dilapangan terkait faktor-faktor yang mendasari pengambilan keputusan petani berusahatani kubis di Desa Sumber Gading dengan menggunakan tingkat persentase. Menurut Sugiyono (2005), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

Analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan kedua mengenai efisiensi penggunaan biaya pada usahatani kubis digunakan analisis R/C ratio. Menurut Soekartawi (1995), formulasi R/C ratio adalah sebagai berikut:

$$TR = Py \cdot Y$$

$$TC = TFC + TVC$$

$$a = \{(Py \cdot Y) / (TFC + TVC)\}$$

$$a = TR / TC$$

Kriteria pengambilan keputusan:

1. R/C ratio > 1, berarti penggunaan biaya pada usahatani kubis efisien.
2. R/C ratio = 1, berarti penggunaan biaya pada usahatani kubis berada pada titik impas (BEP).
3. R/C ratio ≤ 1, berarti penggunaan biaya pada usahatani kubis tidak efisien.

Analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan ketiga mengenai pendapatan yang diterima petani pada usahatani kubis menggunakan pendekatan pendapatan yang diformulasikan sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Py \times Y$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan bersih atau keuntungan (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Py = Harga produk (Rp/kg)

Y = Jumlah produksi (kg)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan

- a) TR > TC menunjukkan bahwa usahatani kubis menguntungkan
- b) TR = TC menunjukkan bahwa usahatani kubis berada pada titik impas (BEP)
- c) TR < TC menunjukkan bahwa usahatani kubis tidak menguntungkan (rugi)

Analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan keempat mengenai strategi pengembangan usahatani kubis digunakan analisis Medan Kekuatan (Force Field Analysis). Menurut Sianipar dan Entang

(2003), analisis *Force Field Analysis* (FFA) atau medan kekuatan adalah suatu alat yang tepat digunakan untuk merencanakan perubahan.

HASIL

Faktor-Faktor yang Mendasari Pengambilan Keputusan Petani Berusahatani Kubis

Pengambilan keputusan merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan memilih salah satu cara dari berbagai alternatif yang ada demi tercapainya hasil yang diinginkan. Faktor-faktor yang mendasari petani kubis berusahatani kubis di Desa Sumber Gading adalah faktor pendapatan tinggi, faktor kemudahan pemasaran, faktor harga kubis tinggi, faktor pengalaman petani cukup lama, faktor kemudahan budidaya dan faktor kesesuaian geografis. Faktor-faktor tersebut merupakan landasan petani mengambil keputusan untuk melakukan kegiatan usahatani kubis di Desa Sumber Gading. Berdasarkan dari hasil pengambilan data dilapang, persentase hasil jawaban responden mengenai faktor-faktor yang mendasari keputusan petani melakukan usahatani kubis di Desa Sumber Gading dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Faktor-Faktor yang Mendasari Petani Berusahatani Kubis di Desa Sumber Gading Kecamatan Sumber Wringin

No	Faktor-Faktor	Frekuensi Pilihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Pendapatan tinggi	34	34	100
2	Kesesuaian Geografis	34	34	100
3	Kemudahan Pemasaran	27	34	79,41
4	Pengalaman petani cukup lama	26	34	76,47
5	Kemudahan budidaya	26	34	76,47
6	Harga kubis tinggi	13	34	38,24

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang utama yang mendasari pengambilan keputusan petani berusahatani kubis adalah pendapatan yang tinggi dan kesesuaian geografis dengan nilai persentase (100%) dari total responden. Pendapatan merupakan alasan utama petani di Desa Sumber Gading melakukan kegiatan usahatani kubis karena petani di daerah tersebut beranggapan dengan melakukan usahatani kubis dapat meningkatkan pendapatan petani. Faktor kesesuaian geografis sangat mendukung dalam melakukan usahatani kubis dikarenakan tidak semua lingkungan bisa ditanami tanaman sayuran seperti tanaman kubis. Desa Sumber Gading sangat cocok untuk melakukan kegiatan usahatani kubis dikarenakan di daerah tersebut memiliki kondisi tanah yang gembur dan memiliki ketinggian antara 600-700 m dpl.

Berdasarkan Tabel 1 bahwa diketahui faktor kemudahan pemasaran juga mendasari pengambilan keputusan petani melakukan usahatani kubis dengan tingkat persentase sebesar (79,41%), dengan jumlah responden yang memilih faktor ini sebanyak 27 orang. Kemudahan pemasaran ini dikarenakan banyak tengkulak atau pedagang daerah lokal yang membeli hasil usahatani kubis milik petani di Desa Sumber Gading. Faktor lainnya yang mendasari pengambilan keputusan petani berusahatani kubis adalah faktor pengalaman dan kemudahan budidaya yang memiliki nilai persentase sebesar (76,47%), dengan jumlah responden sebanyak 26 responden. Faktor yang terakhir yang mendasari pengambilan keputusan petani berusahatani kubis adalah faktor harga dengan nilai persentase sebesar (38,24%), dengan jumlah responden sebanyak 13 responden.

Efisiensi Penggunaan Biaya Usahatani Kubis

Banyak petani dalam melakukan usahatani kubis memiliki prinsip yaitu berharap menghasilkan produksi yang semaksimal mungkin dengan menekan penggunaan biaya produksi. Kegiatan usahatani selalu berkaitan dengan proses produksi. Proses produksi dalam suatu kegiatan usahatani tentu memerlukan biaya. Biaya produksi digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang digunakan pada usahatani kubis pada satu kali musim tanam adalah biaya penyusutan alat-alat pertanian, pajak tanah dan sewa traktor. Biaya variabel yang digunakan pada usahatani kubis di Desa Sumber Gading antara lain biaya bibit, biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja. Rincian rata-rata biaya tetap dan biaya variabel dalam kegiatan usahatani kubis dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Tetap dan Biaya Variabel yang Digunakan dalam Kegiatan Usahatani Kubis dalam Satu Kali Musim Tanam pada Bulan Juni-September Tahun 2013

No	Uraian	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Total Biaya Tetap	558.752	100
	Pajak Tanah	14632,35	2,62
	Biaya Penyusutan Alat-Alat	36766,54	6,58
	Sewa Traktor	507.352,94	90,8
2	Total Biaya Variabel	8.842.794	100
	Biaya benih	427.470,59	4,83
	Biaya Tenaga Kerja	5.083.088	57,5
	Biaya Obat-Obatan	1.093.706	12,4
	Biaya Pupuk	2.238.529,41	25,3

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 2, bahwa diketahui rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan untuk usahatani kubis sebesar Rp.558.752. Biaya yang banyak dikeluarkan pada biaya tetap adalah biaya sewa traktor sebesar Rp. 507.352,94 dengan tingkat persentase sebesar (90,8%), biaya penyusutan alat-alat sebesar Rp. 36766,54 dan biaya pajak tanah sebesar Rp 14632,35. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 8.842.794. Biaya variabel yang banyak dikeluarkan dalam kegiatan usahatani kubis adalah biaya tenaga kerja sebesar Rp. 5.083.088. Tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan budidaya adalah tenaga kerja manusia yang berasal dari tenaga kerja luar keluarga. Upah HKP yang berlaku di Desa Sumber Gading untuk laki-laki sebesar Rp.20.000 dan untuk perempuan sebesar Rp.15.000 dalam waktu 7 jam mulai dari pukul 06.00-12.00. Biaya obat-obatan sebesar Rp. 1.093.706, biaya pupuk sebesar Rp. 2.238.529,41 dan biaya benih sebesar Rp.427.470,59.

Tingkat keberhasilan usahatani kubis dapat dilihat dari efisiensi penggunaan biaya produksi selama melakukan kegiatan usahatani kubis dalam satu kali musim tanam. Apabila petani memperoleh pendapatan yang tinggi dari hasil usahatani kubis dan pendapatan tersebut melebihi biaya produksi yang telah dikeluarkan oleh petani selama proses produksi berlangsung. Analisis yang digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan biaya produksi salah satunya adalah analisis *Return Cost Ratio*. Nilai efisiensi biaya produksi usahatani di Desa Sumber Gading pada satu kali musim tanam tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3 Rata-Rata Jumlah Produksi, Harga Jual, Total Penerimaan, Total Biaya Tetap, Total Biaya Variabel, Total Biaya, dan Efisiensi Penggunaan Biaya Usahatani Kubis di Desa Sumber Gading Kecamatan Sumber Wringin dalam Satu Kali Musim Tanam pada Bulan Juni-September Tahun 2013.

No	Uraian	Nilai	Nilai (/Ha)
1	Jumlah Produksi (Kg)	16.118	27.437
2	Harga (Rp/Kg)	1.110	1.110
3	Total Penerimaan (Rp)	18.710.294	30.473.294

4	Total Biaya Tetap (Rp)	558.752	558.752
5	Total Biaya Variabel (Rp)	8.842.794	14.821.981
6	Total Biaya Produksi (Rp)	9.401.546	15.380.733
7	R/C Ratio	1,99	2

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 3 bahwa diketahui jumlah produksi tanaman kubis sebesar 16.118 kg dengan harga jual sebesar Rp 1.110 sehingga mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 18.710.294. Rata-rata penggunaan biaya untuk kegiatan usahatani kubis di Desa Sumber Gading adalah Rp 9.401.546/musim tanam, terdiri dari penggunaan biaya tetap sebesar Rp 558.752 dan rata-rata penggunaan biaya variabel sebesar Rp.8.842.794. Pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan petani kubis dalam kegiatan usahatani kubis sudah efisien. Nilai R/C ratio yang dihasilkan pada tabel diatas adalah sebesar 1,99. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada metode analisa data didapatkan nilai R/C ratio yang lebih besar dari satu ($R/C \text{ Ratio} > 1$) maka dapat dikatakan bahwa kegiatan usahatani kubis di Desa Sumber Gading Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso adalah efisien dalam penggunaan biaya produksi dalam kegiatan usahatani kubis.

Pendapatan yang Diterima Petani Kubis

Petani dalam melakukan usahatani memiliki tujuan utama yang ingin dicapai yaitu mendapatkan pendapatan yang tinggi. Tujuan akhir dari keseluruhan proses usahatani adalah untuk memperoleh pendapatan, dari hasil penjualan atau disebut penerimaan, petani akan memperoleh kembali modalnya digunakan untuk membiayai proses usahatani di musim yang akan datang. Penerimaan berasal dari hasil produksi (kg) dikalikan dengan harga jual (Rp), untuk mengetahui penerimaan petani kubis dalam kegiatan usahatani kubis perlu diketahui produksi kg per hektar atau bisa disebut dengan produktivitas per hektar. Berikut nilai produktivitas, harga jual, dan penerimaan perhektar petani kubis di Desa Sumber Gading dalam satu kali musim tanam tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Rata-Rata Produksi, Produktivitas, Harga Jual, dan Penerimaan Petani Kubis di Desa Sumber Gading dalam Satu Kali Musim Tanam Tahun 2013

No	Uraian	Nilai	Nilai (Ha)
1	Harga Jual	1.110	1.110
2	Produksi (Kg)	16.118	27.437
3	Penerimaan (Rp)	18.710.294	30473294

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata produksi tanaman kubis di Desa Sumber Gading sebesar 16.118 kg dengan produktivitasnya sebesar 27.437 kg/ha. Rata-rata harga kubis pada saat itu sebesar Rp.1.110. Rata-rata total penerimaan yang diterima petani sebesar Rp 18.710.294 dan total penerimaan petani per hektarnya sebesar Rp 30.473.294.

Tujuan petani melakukan kegiatan usahatani kubis ingin mendapatkan pendapatan setinggi mungkin dengan menggunakan biaya produksi seminimal mungkin. Berdasarkan total penerimaan dan total biaya usahatani kubis ini maka pendapatan petani kubis di Desa Sumber Gading dapat dihitung pada Tabel 5.

Tabel 5 Rata-Rata Total Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Petani Kubis di Desa Sumber Gading dalam Satu Kali Musim Tanam pada Tahun 2013

No	Uraian	Nilai (Rp)	Nilai (Rp/Ha)
1	Total Penerimaan (TR)	18.710.294	30.473.294
2	Total Biaya Produksi (TC)	9.401.546	15.380.733

3	Pendapatan (Pd)	9.308.748,162	15.092.561,5
---	-----------------	---------------	--------------

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa rata-rata total penerimaan yang diterima petani sebesar Rp 18.710.294 dan total penerimaan yang diterima per hektarnya sebesar Rp 30.473.294. Rata-rata total biaya produksi untuk usahatani kubis sebesar Rp 9.401.546 dan biaya total produksi per hektar sebesar Rp 15.380.733. Pendapatan yang diperoleh petani kubis adalah pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan petani dalam melakukan kegiatan usahatani kubis. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani kubis dalam waktu satu kali musim tanam sebesar Rp.9.308.748,162 dan pendapatan petani per hektarnya sebesar Rp.15.092.561,5. Berdasarkan hasil analisis usahatani di daerah penelitian ini dapat disimpulkan bahwa usahatani kubis di Desa Sumber Gading menguntungkan

Strategi Pengembangan Usahatani Kubis

Upaya pengembangan sub sektor tanaman hortikultura khususnya pada komoditas tanaman kubis memadukan beberapa faktor yang terdiri dari faktor pendorong dan penghambat. Strategi pengembangan usahatani kubis di Desa Sumber Gading dapat diketahui dengan menganalisis faktor pendorong dan penghambat menggunakan alat analisis yang bernama analisis FFA (*Force Field Analysis*). Berdasarkan pada hasil wawancara secara mendalam dengan ‘para expert’ (tim ahli), terdapat enam faktor pendorong dan enam faktor penghambat yang terdapat pada usahatani kubis di Desa Sumber Gading. Penjelasan terhadap faktor pendorong dan faktor penghambat dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6 Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Usahatani Kubis di Desa Sumber Gading Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso

NO	FAKTOR PENDORONG	NO	FAKTOR PENGHAMBAT
D1	Kemudahan dalam memperoleh sarana produksi	H1	Keterbatasan modal petani
D2	Pengalaman petani yang cukup tinggi	H2	Cuaca yang tidak menentu
D3	Adanya Pembinaan Kelompok Tani dari PPL	H3	Kurangnya informasi mengenai harga jual
D4	Kualitas dan mutu tanaman kubis bagus	H4	Harga kubis yang berfluktuatif
D5	Kondisi agroklimat yang sesuai untuk usahatani kubis	H5	Gangguan hama dan penyakit
D6	Pemasaran mudah berkaitan dengan adanya kepastian pembeli dari tengkulak	H6	Dukungan pemerintah kurang maksimal berkaitan dengan permodalan dan pemenuhan sarana produksi

Berdasarkan hasil analisa FFA mengenai penilaian faktor pendorong dan faktor penghambat seperti pada tabel evaluasi faktor pendorong dan faktor penghambat, maka dapat diketahui nilai dari Total Nilai Bobot (TNB) masing-masing faktor. Berdasarkan nilai TNB terbesar tersebut maka dapat ditentukan Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) pada usahatani kubis di Desa Sumber Gading. Faktor kunci keberhasilan (FKK) terbagi menjadi dua, yaitu FKK pendorong dan FKK penghambat dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7 Tabel Evaluasi Faktor Pendorong Pengembangan Usahatani Kubis di Desa Sumber Gading Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso

No	NU	BF	%	ND	NBD	TNK	NRK	NBK	TNB	FKK
D1	1	0,06	6,25	4	0,25	33	3	0,19	0,44	
D2	5	0,31	31,25	5	1,56	35	3,18	0,99	2,56	*

D3	1	0,06	6,25	3	0,19	31	2,81	0,18	0,36
D4	2	0,13	12,5	4	0,5	36	3,27	0,41	0,91
D5	3	0,19	18,75	4	0,75	31	2,81	0,52	1,28
D6	4	0,25	25	4	1	35	3,18	0,79	1,79
Total	16								7,35

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) faktor pendorong pengembangan usahatani kubis di Desa Sumber Gading adalah pengalaman petani yang cukup tinggi dengan nilai TNB sebesar 2,56. Pengalaman petani yang cukup tinggi merupakan faktor utama dalam pengembangan usahatani kubis di Desa Sumber Gading karena dengan memiliki pengalaman bertani yang cukup lama maka mengetahui teknik budidaya tanaman kubis yang baik, efektif dan efisien dalam penggunaan pupuk serta obat-obatan. Faktor Kunci Keberhasilan faktor penghambat pengembangan usahatani kubis di Desa Sumber Gading dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8 Evaluasi Faktor Penghambat Pengembangan Usahatani Kubis di Desa Sumber Gading Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso

NO	NU	BF	%	ND	NBD	TNK	NRK	NBK	TNB	FKK
H1	4	0,24	23,53	4	0,94	35	3,18	0,75	1,69	
H2	5	0,29	29,41	5	1,47	37	3,36	0,99	2,46	*
H3	2	0,12	11,76	3	0,35	32	2,91	0,34	0,69	
H4	2	0,12	11,76	4	0,47	30	2,73	0,32	0,79	
H5	3	0,18	17,65	4	0,71	37	3,36	0,59	1,29	
H6	1	0,06	5,88	4	0,24	29	2,64	0,16	0,39	
Total	17								7,32	

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa Faktor Kunci Keberhasilan faktor penghambat pengembangan usahatani kubis di Desa Sumber Gading adalah cuaca yang tidak menentu dengan nilai TNB sebesar 2,46. Cuaca merupakan salah satu komponen yang terpenting untuk keberhasilan dalam melakukan suatu kegiatan usahatani. Cuaca juga merupakan komponen yang mempengaruhi kualitas dan mutu dari tanaman tersebut sehingga merupakan hal yang sangat penting. Cuaca yang tidak menentu merupakan hal yang sangat menghambat petani dalam melakukan kegiatan usahatani kubis karena dengan cuaca yang tidak menentu akan mengakibatkan tanaman menjadi rusak sehingga produktivitasnya mengalami penurunan. Cuaca merupakan hal tidak bisa diprediksi oleh manusia karena merupakan faktor alam sehingga untuk mengatasi adanya cuaca yang tidak menentu petani menerapkan inovasi-inovasi baru dan menggunakan teknologi-teknologi baru untuk mencegah akibat cuaca yang tidak menentu.

Setelah diketahui arah pengembangan usahatani kubis di Desa Sumber Gading, selanjutnya yang dilakukan adalah merumuskan strategi sesuai hasil FKK. Berdasarkan hasil analisa FFA di atas, maka strategi yang paling efektif adalah dengan menghilangkan atau meminimalisasi hambatan kunci dan mengoptimalkan pendorong kunci ke arah tujuan yang akan dicapai. Penyusunan strategi dalam pengembangan usahatani kubis di Desa Sumber Gading berupa adanya sinergi antara beberapa pihak yang terkait dan dapat membantu perwujudan usahatani kubis yang berkembang. Pihak-pihak tersebut terdiri dari petani, kelompok tani, BPP, lembaga penelitian, pihak universitas, dinas pertanian dan lembaga keuangan. Strategi yang digunakan untuk meminimalisir faktor penghambat dan memaksimalkan faktor pendorong dapat dilihat pada Tabel 9

Tabel 9 Strategi yang Dilakukan dalam Pengembangan Usahatani Kubis untuk Meminimalisir Faktor Penghambat dan Memaksimalkan Faktor Pendorong

No	Faktor Pendorong	No	Faktor Penghambat
D1	Kemudahan dalam memperoleh sarana produksi	H1	Keterbatasan modal petani
D2	Pengalaman petani yang cukup tinggi	H2	Cuaca yang tidak menentu
D3	Adanya pembinaan kelompok tani dari PPL	H3	Kurangnya informasi harga jual
D4	Kualitas dan mutu tanaman kubis bagus	H4	Harga kubis berfluktuatif
D5	Kondisi agroklimat yang sesuai untuk usahatani kubis	H5	Gangguan hama dan penyakit
D6	Pemasaran mudah yang berkaitan dengan kepastian pembeli dari tengkulak	H6	Dukungan pemerintah yang kurang maksimal

No	Strategi	Keterangan
1	Pembentukan lembaga keuangan	Meminimalisir faktor penghambat (H1) dan memaksimalkan faktor pendorong (D1)
2	Pembinaan, pelatihan, penyuluhan pendampingan kepada petani oleh dinas pertanian, lembaga penelitian secara intensif	Meminimalisir faktor penghambat (H2 dan H5) dan memaksimalkan faktor pendorong (D2, D3, D4, D5, dan D6)
3	Menghidupkan kembali lembaga kelompok tani yang ada di Desa Sumber Gading dan memaksimalkan dukungan pemerintah	Meminimalisir faktor penghambat (H3, H4, dan H6)

PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mendasari Pengambilan Keputusan Petani Berusahatani Kubis

Faktor-faktor yang mendasari pengambilan keputusan petani untuk berusahatani merupakan suatu landasan berfikir petani dalam melakukan kegiatan usahatani kubis pada lahan pertaniannya. Faktor-faktor yang mendasari petani kubis berusahatani kubis di Desa Sumber Gading adalah faktor pendapatan tinggi, faktor kemudahan pemasaran, faktor harga kubis tinggi, faktor pengalaman petani cukup lama, faktor kemudahan budidaya dan faktor kesesuaian geografis.

Berdasarkan hasil tersebut dengan persentase didapat faktor yang utama yang mendasari pengambilan keputusan petani berusahatani kubis adalah pendapatan yang tinggi dengan persentase (100%) dari total responden. Menurut Mubyarto (1995), tujuan dari pertanian keluarga adalah memperoleh pendapatan keluarga yang terbesar sedangkan pertanian komersil bertujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-

besarnya. Pendapatan merupakan alasan utama petani di Desa Sumber Gading melakukan kegiatan usahatani kubis karena petani di daerah tersebut beranggapan dengan melakukan usahatani kubis dapat meningkatkan pendapatan petani. Petani di daerah tersebut juga menganggap pendapatan yang diperoleh dari usahatani kubis lebih tinggi bila dibandingkan dengan melakukan usahatani tanaman lainnya karena tanaman kubis memiliki produktivitas yang tinggi dibandingkan tanaman lainnya. Rata-rata produktivitas tanaman kubis di daerah tersebut berkisar antara 30-40 kg/Ha. Tujuan utama petani melakukan kegiatan usahatani adalah ingin memperoleh pendapatan yang tinggi dan berkeinginan memperoleh keuntungan.

Faktor yang mendasari pengambilan keputusan petani melakukan usahatani juga didasari faktor geografis dengan persentase sebesar (100%) dengan jumlah responden yang memilih faktor ini sebanyak 34 responden. Hal ini berarti semua responden beranggapan bahwa faktor budidaya merupakan faktor yang mendasari keputusan petani dalam melakukan kegiatan usahatani kubis di Desa Sumber Gading. Faktor kesesuaian geografis sangat mendukung dalam melakukan usahatani kubis dikarenakan tidak semua lingkungan bisa ditanami tanaman sayuran seperti tanaman kubis. Kesesuaian keadaan geografis sangat mendukung dalam melakukan usahatani kubis dan mengembangkan usahatani kubis karena faktor geografis sangat berpengaruh terhadap mutu dan kualitas hasil dari kegiatan usahatani kubis tersebut. Desa Sumber Gading sangat cocok untuk melakukan kegiatan usahatani kubis dikarenakan di daerah tersebut memiliki kondisi tanah yang gembur dan memiliki ketinggian antara 600-700 m dpl sehingga mendukung untuk melakukan usahatani kubis.

Faktor kemudahan pemasaran juga mendasari pengambilan keputusan petani melakukan usahatani kubis dengan tingkat persentase sebesar (79,41%), dengan jumlah responden yang memilih faktor ini sebanyak 27 orang. Hal ini berarti tidak semua responden beranggapan bahwa faktor kemudahan pemasaran merupakan faktor yang mendasari keputusan petani melakukan usahatani kubis. Menurut Hernanto (1996) menyatakan bahwa aspek pemasaran merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu kegiatan usahatani. Berdasarkan pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian di Desa Sumber Gading bahwa faktor kemudahan pemasaran mendasari petani melakukan usahatani kubis dikarenakan proses pemasaran yang dilakukan di daerah penelitian cukup mudah. Kemudahan pemasaran ini dikarenakan banyak tengkulak atau pedagang daerah lokal yang membeli hasil usahatani kubis milik petani di Desa Sumber Gading. Petani beranggapan pemasaran untuk tanaman kubis di Desa Sumber Gading cukup mudah dikarenakan tanaman kubis di daerah tersebut banyak diminati oleh konsumen dan memiliki kualitas yang bagus sehingga memudahkan dalam kegiatan pemasaran.

Faktor yang mendasari pengambilan keputusan petani melakukan usahatani juga didasari oleh faktor pengalaman dengan persentase sebesar (76,47%) dengan jumlah responden yang memilih faktor ini sebanyak 26 responden. Hal ini berarti tidak semua responden beranggapan bahwa faktor pengalaman merupakan faktor yang mendasari keputusan petani melakukan kegiatan usahatani kubis di Desa Sumber Gading. Faktor pengalaman dapat menunjukkan tingkat keuntungan suatu petani dalam melakukan pengelolaan usahatani. Pengalaman yang tinggi menjadikan petani menjadi terbiasa dan mengenal medan sehingga lebih matang dalam melakukan pengelolaan usahatani kubisnya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa dengan adanya peningkatan pengalaman petani maka akan mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam menentukan kegiatan usahatani yang akan dilakukan. Pengambilan keputusan ini berkaitan dengan usahatani mana yang memberikan keuntungan yang lebih besar dan memiliki resiko usaha yang lebih kecil. Hal ini selaras dengan penelitian dari Gautama (2012) yang menyatakan bahwa pengalaman merupakan faktor yang berpengaruh nyata dalam pengambilan keputusan berusahatani karena pengalaman dapat menunjukkan tingkat kematangan petani dalam melakukan kegiatan usahatani yang meliputi penguasaan terhadap pengetahuan mengenai seluk-beluk kegiatan usahatani.

Faktor yang mendasari pengambilan keputusan petani melakukan usahatani juga didasari faktor budidaya dengan persentase sebesar (76,47%) dengan jumlah responden yang memilih faktor ini sebanyak 26 responden. Hal ini berarti tidak semua responden beranggapan bahwa faktor budidaya merupakan faktor yang mendasari keputusan petani melakukan kegiatan usahatani kubis di Desa Sumber Gading. Faktor kemudahan budidaya didasarkan pada proses belajar petani dalam melakukan usahatani kubis sehingga petani di Desa Sumber Gading merasa mudah melakukan usahatani kubis. Sebagian petani merasa mudah melakukan usahatani kubis dikarenakan petani di daerah tersebut sering melakukan usahatani kubis dan sudah terbiasa serta sudah memiliki cukup pengalaman dalam melakukan usahatani kubis sehingga petani di daerah tersebut tidak mengalami kesulitan dalam proses perawatan dan pengendalian hama penyakit. Petani di daerah tersebut mengalami kemudahan dalam melakukan budidaya kubis dibandingkan tanaman palawija lainnya misalnya tomat, cabai serta perawatannya juga cukup mudah. Hal ini selaras dengan penelitian dari Hasanah (2005) menyatakan bahwa faktor budidaya mendasari pengambilan keputusan berusahatani sebesar (8,62%). Budidaya berkaitan dengan pemahaman dan penguasaan teknik budidaya didapat melalui kegiatan budidaya yang dilakukan secara kontinyu maupun melalui proses belajar petani. Kegiatan usahatani yang dilakukan dengan terus menerus oleh petani akan membentuk kemahiran bagi petani, begitu juga halnya dengan proses belajar, Petani yang selalu belajar tentang budidaya maka akan menambah pengetahuan sehingga petani menjadi paham tentang kegiatan budidaya.

Faktor harga juga mendasari pengambilan keputusan petani melakukan usahatani kubis di Desa Sumber Gading dengan persentase sebesar (38,24%) dan jumlah responden yang memilih faktor ini sebanyak 13 responden. Menurut Mubyarto (1995) menyatakan bahwa petani memiliki keputusan melakukan usahatani atau menanam tanaman perdagangan didasarkan atas iklim, ada tidaknya modal, tujuan penggunaan hasil penjualan tanaman tersebut dan harapan harga. Harga kubis yang tinggi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Namun tidak semua petani memutuskan melakukan usahatani kubis dikarenakan faktor harga. Hanya sebagian petani di daerah penelitian ini yang memutuskan untuk melakukan usahatani kubis biasanya petani melihat kondisi daerah luar yang menjadi daerah yang sering melakukan usahatani kubis. Apabila daerah-daerah yang menjadi tempat kegiatan usahatani kubis pada saat itu panen maka petani di Desa Sumber Gading mulai menanam tanaman kubis. Kegiatan petani sebelum melakukan usahatani kubis dengan melihat kondisi daerah luar terlebih dahulu sebelum melakukan usahatani kubis digunakan untuk memprediksi harga pada saat panen yang akan dilakukan. Petani di daerah tersebut beranggapan pada saat panen nanti harga kubis tinggi dan permintaan pasar akan kubis juga tinggi karena stok tanaman kubis di pasar berkurang.

Efisiensi Penggunaan Biaya Usahatani Kubis

Biaya usahatani tanaman kubis di Desa Sumber Gading Kecamatan Sumber Wringin terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan untuk usahatani kubis antara lain biaya penyusutan peralatan, sewa traktor dan biaya tanah. Peralatan yang digunakan dalam usahatani kubis antara lain tangki penyemprot, cangkul, sabit dan gembor dengan jumlah biaya sebesar Rp. 36.766,54, biaya sewa traktor sebesar Rp. 507.352,94. Sedangkan biaya tanah dikeluarkan untuk pembayaran pajak tanah dengan jumlah biaya sebesar Rp 14632,35. Sehingga biaya tetap yang dikeluarkan untuk usahatani kubis di Desa Sumber Gading adalah sebesar Rp 558.752. Biaya variabel yang dikeluarkan untuk usahatani kubis terdiri dari biaya benih, biaya pupuk, biaya obat dan biaya tenaga kerja. Biaya benih yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 427470,59 dan Rp.724.736,27/Ha. Biaya pupuk yang dikeluarkan adalah Rp.2238529,41 dan Rp 3.490.545,49/Ha. Biaya yang dikeluarkan untuk obat-obatan sebesar Rp.1.093.706 dan Rp.1.967.023/Ha, biaya tenaga

kerja dikeluarkan dalam proses usahatani kubis mulai dari pengolahan tanah, pembuatan bedengan, tanam, pemupukan, pengairan, penyiangan dan pemanenan sebesar Rp 5.083.088 dan Rp.8.639.676. Total biaya variabel yang dikeluarkan dalam usahatani kubis adalah sebesar Rp 8.842.794 dan Rp.14.821.981/Ha, sehingga total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani kubis di Desa Sumber Gading adalah sebesar Rp 9.401.546 dan Rp.15.380.733/Ha

Tingkat keberhasilan usahatani kubis dapat dilihat dari efisiensi penggunaan biaya produksi selama melakukan kegiatan usahatani kubis dalam satu kali musim tanam. Analisis yang digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan biaya produksi salah satunya adalah analisis *Return Cost Ratio*. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan antara penerimaan dengan biaya. Penerimaan usahatani kubis didapat dari perkalian antara harga jual kubis dengan jumlah produksi yang dihasilkan tanaman kubis. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui rata-rata harga kubis Tahun 2013 sebesar Rp 1.110 dan jumlah produksi tanaman kubis sebesar 16.118 kg dan 27.437kg/Ha sehingga dapat diketahui penerimaan petani kubis di Desa Sumber Gading sebesar Rp.18.710.294 dan Rp.30.473.294/Ha. Total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani kubis di Desa Sumber Gading sebesar Rp.9.401.546 dan Rp.15.380.733/Ha. Berdasarkan jumlah penerimaan dan total biaya tersebut didapatkan nilai R/C ratio sebesar 1,99 dan 2/Ha menunjukkan bahwa usahatani kubis di Desa Sumber Gading efisien. Hal ini dapat dilihat dari nilai R/C ratio yang lebih dari 1 yaitu sebesar 1,99 dan 2/Ha. Nilai R/C ratio sebesar 1,99 dapat diartikan bahwa setiap penggunaan biaya sebesar Rp 1000,00 maka akan memperoleh rata-rata penerimaan sebesar Rp 1.990 yang berarti yang berarti keuntungan yang dihasilkan sebesar Rp 990,00 untuk setiap penggunaan biaya produksi sebesar Rp1.000,00. Nilai R/C Ratio sebesar 2 tersebut berarti bahwa setiap penggunaan biaya sebesar Rp 1.000,00 per hektar maka akan memperoleh rata-rata penerimaan sebesar Rp. 2000 per hektar yang berarti yang keuntungan yang dihasilkan sebesar Rp.1000 untuk setiap penggunaan biaya produksi sebesar Rp1.000,00.

Alokasi biaya yang digunakan untuk usahatani kubis adalah (0,39%) digunakan untuk biaya peralatan yang terdiri dari tangki/sprayer, cangkul, sabit dan gembor; (0,16%) digunakan untuk biaya tanah yang terdiri dari pajak tanah; (5,39%) digunakan untuk biaya sewa traktor. (23,81%) digunakan untuk biaya pupuk, pupuk yang digunakan dalam usahatani kubis adalah Phonska, mutiara, ZA, SP36, NPK, urea, KCL, ; 1(1,63%) digunakan untuk biaya obat-obatan yang terdiri dari prefonton, dursban, detan, antracol, treser, coracron, agristik, spet-up; (54,07%) digunakan untuk biaya tenaga kerja yang meliputi pengolahan lahan, pembuatan bedengan, penanaman, pengairan, penyiangan, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit dengan penyemprotan dan pemanenan. Alokasi biaya pada usahatani kubis sudah baik namun penggunaan biaya tenaga kerja masih terlalu tinggi dengan persentase (54,07%), hal ini disebabkan usahatani kubis membutuhkan perawatan setiap hari mulai dari pengolahan lahan hingga pemanenan. Petani membutuhkan bimbingan yang lebih dari petugas lapangan untuk alokasi biaya khususnya biaya tenaga kerja. Penggunaan tenaga kerja yang baik akan membuat usahatani kubis menjadi lebih efisien dan menguntungkan bagi petani.

Pendapatan yang Diterima Petani Kubis

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani dalam merencanakan, mengorganisir, mengkoordinasikan faktor-faktor produksi, yang mana faktor-faktor tersebut dikelola dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil produksi semaksimal mungkin. Pendapatan yang tinggi dapat tercapai apabila didalam kegiatan usahatani dapat menghasilkan jumlah produksi yang tinggi serta kualitas yang dihasilkan juga bagus sesuai dengan kebutuhan pasar. Besarnya pendapatan tiap petani tidak sama, tergantung dari besarnya biaya produksi dan juga hasil penjualan yang diterima. Pendapatan diperoleh dari hasil produksi (kg) yang dikalikan dengan harga jual (Rp) dan kemudian dikurangi dengan biaya produksi yang digunakan.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata produksi tanaman kubis di Desa Sumber Gading sebesar 16.118 kg dengan produktivitasnya sebesar 27.437 kg/ha. Rata-rata harga kubis pada saat itu sebesar Rp.1.110. Harga komoditas kubis pada tahun 2013 mengalami fluktuasi sehingga banyak petani yang rugi. Harga kubis saat itu berkisar antara Rp 300 – Rp 2000 di tingkat petani. Rata-rata total penerimaan yang diterima petani sebesar Rp 18.710.294 dan total penerimaan petani per hektarnya sebesar Rp 30.473.294. Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa rata-rata total penerimaan yang diterima petani sebesar Rp. 18.710.294 dan total penerimaan yang diterima per hektarnya sebesar Rp. 30.473.294. Rata-rata total biaya produksi untuk usahatani kubis sebesar Rp. 9.401.546 dan biaya total produksi per hektar sebesar Rp.15.380.733. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani kubis dalam waktu satu kali musim tanam sebesar Rp.9.308.748,162 dan pendapatan petani per hektarnya sebesar Rp.15.092.561,5.

Pendapatan yang diterima petani kubis dari setiap petani mengalami banyak perbedaan. Kegiatan usahatani kubis yang dilakukan oleh petani di Desa Sumber Gading pada tahun 2013 ada yang mendapatkan keuntungan yang maksimal ada yang beberapa petani yang mengalami kerugian cukup besar. Faktor yang mengakibatkan kerugian yang cukup besar pada petani tersebut adalah hasil produksinya sangat rendah dalam luasan satu hektar. Produksi tanaman kubis rendah disebabkan pada saat itu terjadi perubahan cuaca dengan adanya curah hujan yang cukup tinggi sehingga mengakibatkan tanaman tersebut tidak bisa mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara optimal dan banyak tanaman yang busuk. Disisi lain petani tersebut dalam penanamannya bulannya tidak tepat yang dilakukan pada bulan September dan panen pada bulan November. Bahwa diketahui pada bulan Oktober sampai bulan November curah hujan di Desa Sumber Gading mulai cukup tinggi dan petani tersebut tidak mengetahui mengenai informasi mengenai bulan berapa tanaman kubis bagus diusahakan.

Strategi Pengembangan Usahatani Kubis

Upaya pengembangan sub sektor tanaman hortikultura khususnya pada komoditas tanaman kubis memadukan beberapa faktor yang terdiri dari faktor pendorong dan penghambat. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan untuk perkembangan kegiatan usahatani kubis di Desa Sumber Gading pada masa mendatang. Strategi pengembangan usahatani kubis di Desa Sumber Gading dapat diketahui dengan menganalisis faktor pendorong dan penghambat menggunakan alat analisis yang bernama analisis medan kekuatan atau FFA (*Force Field Analysis*). Faktor pendorong pada usahatani kubis di Desa Sumber Gading Kecamatan Sumber Wringin dapat didefinisikan sebagai hal-hal yang menjadi kekuatan (*strenght*) dan peluang (*opportunities*). Faktor-faktor tersebut nantinya akan ditentukan menjadi kekuatan kunci keberhasilan dalam usahatani kubis di Desa Sumber Gading. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Kemudahan memperoleh sarana produksi

Sarana produksi merupakan salah satu sarana utama yang dibutuhkan petani sebelum melakukan kegiatan usahatani kubis. Sarana produksi yang diperlukan dalam melakukan kegiatan usahatani kubis antara lain bibit, pupuk, obat-obatan. Petani memperoleh sarana produksi dari kios pertanian yang berada di Desa Sumber Gading. Petani kubis di daerah tersebut merasa mudah untuk mendapatkan sarana produksi yang diperlukan untuk melakukan usahatani kubis karena di daerah sana sudah banyak kios-kios pertanian yang menjual bibit, pupuk dan obat-obatan yang dibutuhkan petani kubis. Kios di Desa Sumber Gading terdapat dua kios pertanian yang menjual sarana produksi yang dibutuhkan petani. Adanya kemudahan memperoleh sarana produksi yang dibutuhkan petani dalam melakukan kegiatan usahatani kubis sangat menunjang dalam mengembangkan usahatani kubis di Desa Sumber Gading.

b. Pengalaman petani yang cukup tinggi

Pengalaman petani merupakan lamanya petani melakukan usahatani kubis. Petani yang berpengalaman dapat menerapkan teknologi yang

dianjurkan dengan efektif dan efisien guna mempertahankan produksi yang tinggi dan akhirnya juga akan meningkatkan pendapatan petani. Pengalaman menunjukkan tingkat kematangan petani dalam melakukan usahatani kubis. Rata-rata pengalaman yang dimiliki oleh petani kubis di Desa Sumber Gading memiliki pengalaman 5 tahun. Data pengalaman petani kubis di Desa Sumber Gading dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Pengalaman Petani Kubis Melakukan Kegiatan Usahatani Kubis di Desa Sumber Gading Kecamatan Sumber Wringin

No	Pengalaman Bertani (Th)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<5	7	20,59
2	5 – 10	15	44,12
3	11 – 20	7	20,59
4	>20	5	14,71
Jumlah		34	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa petani yang memiliki pengalaman cukup lama terdapat pada golongan pengalaman bertani kubis antara 5-10 tahun dengan jumlah responden sebanyak 15 orang dengan tingkat persentase sebesar (44,12%). Selain itu pengalaman pada golongan pengalaman yang memiliki pengalaman berkisar 11-20 tahun didapat jumlah responden sebanyak 7 orang dengan tingkat persentase sebesar (20,59%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman yang dimiliki petani di daerah tersebut cukup tinggi. Pengalaman petani yang cukup tinggi akan mendorong dalam mengembangkan usahatani kubis. Belajar dari pengalaman yang ada petani dapat lebih matang dalam melakukan perencanaan seperti jumlah benih yang akan ditanam, jenis varietas benih yang akan ditanam yang nantinya dapat mempengaruhi hasil produksinya, komposisi pupuk yang akan digunakan sesuai kebutuhan dari tanaman tersebut, serta berkaitan dengan teknik-teknik budidaya yang benar.

c. Adanya Pembinaan Kelompok Tani dari Pihak Penyuluh Lapangan

Pembinaan kelompok tani merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dari dinas pertanian melalui penyuluh lapangan dengan memberikan informasi di bidang pertanian. Penyuluhan dibutuhkan sebagai media transfer teknologi dan inovasi dari dinas pertanian melalui penyuluh. Pembinaan disini bertujuan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan kepada petani di Desa Sumber Gading yang bergerak dibidang pertanian dan membantu petani dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami petani mengenai cara mengatasi hama dan penyakit. Pembinaan yang sudah dilaksanakan saat ini mengenai SLPHT, pembuatan pupuk organik, pestisida nabati serta berkaitan dengan teknik budidaya tanaman kubis yang efisien dan efektif agar bisa memaksimalkan hasil produksinya. Adanya pembinaan dari penyuluh membantu dalam mengembangkan usahatani kubis di Desa Sumber Gading.

d. Kualitas dan mutu tanaman kubis bagus

Kualitas dan mutu tanaman kubis dipengaruhi dari segi pengelolaan dalam kegiatan usahatani kubis oleh setiap petani. Kualitas dan mutu yang dihasilkan di Desa Sumber Gading tergolong bagus karena kubis di daerah tersebut banyak diminati pedagang sehingga akan mempermudah dalam proses pemasaran. Data perbandingan standart umum kualitas tanaman kubis dengan kualitas tanaman kubis yang berada di Desa Sumber Gading dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11 Perbandingan Standart Umum Kualitas Tanaman Kubis dengan Mutu Tanaman Kubis di Desa Sumber Gading

No	Karakteristik	Kelas 1	Kelas 2	Mutu Kubis Desa Sumber Gading
1	Homogenitas Bentuk	Seragam	seragam	Seragam
2	Homogenitas Ukuran	Seragam	seragam	Seragam

3	Kepadatan Krop	Padat	kurang padat	Padat
4	Kubis Cacat Maksimum	5%	10%	6-8%
5	Kadar Kotoran Maksimum	2,5%	2,5%	2.00%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa kualitas dan mutu tanaman kubis di Desa Sumber Gading tergolong cukup bagus. Hal ini dikarenakan standar mutu dan kualitas tanaman kubis di Desa Sumber Gading sesuai dengan standar umum kualitas tanaman kubis berdasarkan beberapa karakteristik tersebut. Berdasarkan kondisi di daerah penelitian kepadatan krop akan tanaman kubis di daerah tersebut termasuk padat dan lebih berat, homogenitas ukuran tanaman kubis di daerah tersebut juga tergolong bersifat seragam, dari segi bentuk yang dimiliki tanaman kubis di daerah tersebut juga bersifat seragam. Kualitas tanaman kubis di Desa Sumber Gading bagus sesuai standar umum dari kualitas kubis pada umumnya diperoleh dari beberapa informasi dari *key informant* yang ada di Desa Sumber Gading yaitu dari pihak PPL, Dinas Pertanian, petani kubis dan gapoktan.

e. Kondisi Agroklimat yang Sesuai untuk Usahatani Kubis

Keadaan geografis adalah suatu gambaran mengenai kondisi lingkungan di Desa Sumber Gading. Petani di daerah ini rata-rata melakukan kegiatan usahatani pada subsektor tanaman hortikultura sayuran, salah satunya tanaman kubis dikarenakan didaerah ini memiliki keadaan agroklimat yang cocok untuk melakukan kegiatan usahatani kubis. Berikut data perbandingan standart syarat tumbuh tanaman kubis secara umum dengan kondisi lingkungan di Desa Sumber Gading dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12 Perbandingan Standart Umum Kesesuaian Agroklimat Tanaman Kubis dengan Kondisi Agroklimat di Desa Sumber Gading.

No	Karakteristik	Standart Umum	Desa Sumber Gading
1	Ketinggian (m dpl)	700-1200	600-700
2	Temperatur	15-20 ° C	20 ° C

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa keadaan iklim di Desa Sumber Gading tempertaur suhu rata-rata harian 20⁰ C dan ketinggian tempat 600-700 m dpl. Adanya keadaan iklim di Desa Sumber Gading sesuai untuk melakukan kegiatan usahatani kubis. Hal ini dikarenakan kondisi tersebut sesuai standar umum syarat tumbuhnya tanaman kubis secara umum. Menurut *key informant* di daerah tersebut dengan kriteria agroklimat dilihat dari ketinggian dan temperatur suhu udara sudah mewakili bahwa kondisi di daerah tersebut sangat cocok untuk melakukan kegiatan usahatani kubis. Adanya keadaan iklim tersebut sangat mendukung petani dalam mengembangkan usahatani kubis karena dengan keadaan agroklimat yang mendukung maka akan mempengaruhi kualitas dan mutu dari tanaman kubis itu sendiri. Tanaman kubis cocok ditanam di daerah dataran tinggi namun ada tanaman yang bisa ditanam di daerah dataran rendah tergantung varietas yang digunakan. Menurut Tohir (1991), menyatakan bahwa iklim sangat berhubungan dengan suatu kegiatan usahatani yang akan dilakukan. Iklim sangat mempengaruhi terhadap penentuan jenis tanaman yang akan dibudidayakan.

f. Pemasaran mudah berkaitan dengan kepastian pembeli dari tengkulak

Pemasaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dan sekelompok individu untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan dan diinginkan dengan menawarkan dan secara bebas dengan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Pemasaran tanaman kubis di Desa Sumber Gading untuk tanaman kubis tergolong mudah dikarenakan banyak pedagang yang datang langsung untuk membeli hasil panen dari petani kubis di daerah tersebut. Pasar selalu menerima hasil panen dari petani karena untuk tanaman kubis tidak

hanya satu daerah yang membutuhkan tanaman kubis, namun banyak daerah yang membutuhkan tanaman kubis misalnya di kirim di luar Jawa seperti Kalimantan, Sumatra, Sulawesi dan Bali,

Faktor penghambat pada usahatani kubis di Desa Sumber Gading dapat didefinisikan sebagai kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Faktor penghambat ini nantinya akan ditentukan sebagai penghambat kunci yang harus diminimalisir demi tercapainya tujuan pengembangan pada usahatani kubis di Desa Sumber Gading. Faktor-faktor penghambat usahatani kubis di Desa Sumber Gading antara lain:

a. Keterbatasan Modal Uang Tunai untuk Usahatani Kubis

Modal merupakan faktor penting dalam menjalankan suatu usaha. Apabila dalam pemenuhan modal terdapat kendala, maka akan mempengaruhi jalannya suatu kegiatan usaha. Hal tersebut dialami oleh para petani di Desa Sumber Gading. Petani kubis di Desa Sumber Gading melakukan kegiatan usahatani kubis dengan menggunakan modal sendiri. Kebutuhan modal untuk usahatani kubis tidak semuanya dapat terpenuhi, sehingga para petani apabila kekurangan modal untuk usahatani kubis meminjam kepada sanak saudara yang memiliki modal lebih dari cukup, ada sebagian petani apabila kekurangan modal untuk membeli sarana produksi dengan berhutang kepada toko kios pertanian terdekat untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi yang diperlukan. Sistem pembayaran dilakukan setelah panen. Petani di daerah tersebut masih mengalami kekurangan modal untuk kegiatan usahatani kubis. Kekurangan modal yang dimaksud adalah bentuk modal dalam bentuk uang tunai.

b. Cuaca yang tidak menentu

Cuaca sangat berpengaruh terhadap tumbuh dan berkembangnya suatu tanaman. Apabila cuaca saat itu mendukung maka pertumbuhan tanaman menjadi bagus dan hasilnya juga akan bagus. Cuaca merupakan suatu keadaan suhu udara yang terjadi pada waktu tertentu, wilayah tertentu dalam waktu relatif sempit dan dalam waktu jangka yang pendek seperti pagi, siang dan sore. Cuaca disuatu daerah bisa berubah setiap saat. Oleh karena itu adanya perubahan cuaca tidak bisa diprediksi secara tepat oleh manusia. Cuaca yang tidak menentu merupakan hal yang sangat menghambat petani dalam melakukan kegiatan usahatani kubis karena dengan cuaca yang tidak menentu akan mengakibatkan tanaman menjadi rusak sehingga produktivitasnya mengalami penurunan dan kualitasnya menjadi menurun. Cuaca yang tidak menentu sangat meresahkan petani di Desa Sumber Gading karena keadaan cuaca tidak bisa diprediksi dan merupakan hukum alam. Oleh karena itu cuaca yang tidak menentu dapat menurunkan kualitas dan mutu dari hasil panennya dan juga akan mempengaruhi harga tanaman kubis itu sendiri

c. Kurangnya Informasi Mengenai Harga Jual

Informasi pasar berupa tingkat harga merupakan hal penting bagi petani kubis untuk melakukan pemasaran komoditas kubis. Selama ini informasi di daerah penelitian masih terbatas, artinya informasi pasar cukup sulit diperoleh sehingga petani kubis kurang mengetahui secara tepat mengenai harga kubis dan petani mendapatkan informasi harga jual hanya diperoleh dari sesama petani dan diperoleh dari pedagang di sekitar daerah penelitian. Kesulitan dalam memperoleh informasi harga juga disebabkan kelembagaan kelompok tani di daerah tersebut tidak berperan aktif dalam memberikan informasi harga jual tanaman kubis. Kesulitan lain yang dihadapi oleh petani kubis yaitu dalam hal penentuan harga produksi. Para petani tidak dapat menentukan harga sendiri karena penentu harga ada pada pedagang. Walaupun petani diberi kemudahan dalam pemasaran kubis dari pedagang, tetapi petani masih memiliki daya tawar yang lemah. Petani tidak dapat menawarkan sendiri hasil produksi kepada pedagang karena tidak mengetahui informasi harga sesungguhnya dipasar sehingga mengakibatkan daya tawar petani masih tergolong rendah.

d. Harga Kubis yang Berfluktuatif

Fluktuasi harga komoditas pada dasarnya terjadi akibat ketidakseimbangan antara kuantitas pasokan dan kuantitas permintaan yang dibutuhkan konsumen. Jika terjadi kelebihan pasokan maka harga

komoditas akan turun, sebaliknya jika terjadi kekurangan pasokan maka harga komoditas menjadi naik. Harga kubis di Desa Sumber Gading pada tahun 2013 mengalami fluktuasi berkisar Rp.300- Rp.2000. Fluktuasi harga terjadi tergantung dari kondisi barang dipasaran. Apabila pada saat harga tanaman kubis di Desa Sumber Gading kurang dari Rp.500 maka petani mengalami kerugian walaupun produktivitas tanaman kubis milik petani tinggi. Adanya fluktuasi harga dapat meresahkan petani karena harga kubis nantinya akan mempengaruhi pendapatan yang diterima petani. Hal ini juga disebabkan harga untuk tanaman kubis tidak bisa diprediksi secara tepat karena harga ditentukan oleh pada kondisi barang dipasaran.

e. Gangguan Hama dan Penyakit

Gangguan hama dan penyakit merupakan salah satu ancaman yang sering dihadapi oleh petani kubis. Hama yang biasa menyerang yaitu ulat tritip yang biasa disebut larva kupu-kupu punggung berlian dan karat daun. Karat daun pada tanaman kubis terjadi pada saat tanaman kubis terkena hujan secara terus-menerus. Penyakit karat daun merupakan penyakit yang sangat membahayakan tanaman kubis karena bisa menghambat perkembangan dan pertumbuhan tanaman kubis tersebut. Selain penyakit tersebut, yang menghambat pengembangan usahatani kubis di Desa Sumber Gading adalah mengenai hama ulat tritip yang biasa disebut larva kupu-kupu punggung berlian. Hama ini menyerang pada bagian daun dari tanaman kubis yang mengakibatkan daun tampak adanya bercak-bercak berwarna putih selanjutnya bercak tersebut akan berlubang jika telah mengering. Hama ini juga sangat menghambat proses kegiatan usahatani kubis. Hama ini senang bersembunyi di bagian bawah daun dan memakan daging daun sehingga petani didaerah tersebut belum bisa mengatasi adanya serangan hama tersebut karena petani kurang mengerti perkembangan dan pertumbuhan hama tersebut.

f. Dukungan Pemerintah Kurang Maksimal berkaitan dengan permodalan dan pemenuhan sarana produksi

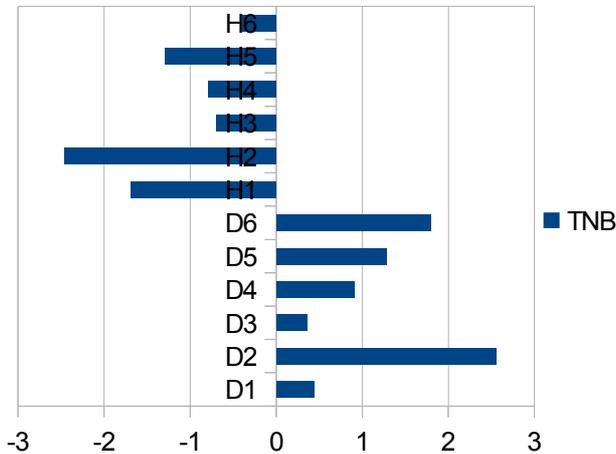
Dukungan pemerintah sangat dibutuhkan bagi kelancaran dalam mengembangkan suatu kegiatan usahatani khususnya untuk subsektor hortikultura. Dukungan pemerintah pada pengembangan usahatani pada subsektor hortikultura untuk tanaman kubis masih dirasa belum maksimal khususnya dalam hal dukungan permodalan, dan kebijakan mengenai harga untuk komoditas sayuran dan pemenuhan sarana produksi. Telah diketahui bahwa pemodalannya yang digunakan untuk melakukan kegiatan usahatani kubis rata-rata menggunakan pemodalannya sendiri dan masih banyak yang mengalami kekurangan dari segi modal karena modal yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan usahatani kubis cukup besar berkisar antara Rp.10.000.000 - Rp. 20.000.000.

Berdasarkan hasil analisa FFA mengenai penilaian faktor pendorong dan faktor penghambat seperti pada tabel evaluasi faktor pendorong dan faktor penghambat, maka dapat diketahui nilai dari Total Nilai Bobot (TNB) masing-masing faktor. Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) faktor pendorong pengembangan usahatani kubis di Desa Sumber Gading adalah pengalaman petani yang cukup tinggi dengan nilai TNB sebesar 2,56. Pengalaman petani yang cukup tinggi merupakan faktor utama dalam pengembangan usahatani kubis di Desa Sumber Gading karena dengan memiliki pengalaman bertani yang cukup lama maka mengetahui teknik budidaya tanaman kubis yang baik, efektif dan efisien dalam penggunaan pupuk serta obat-obatan. Petani yang berpengalaman dapat menerapkan teknologi yang dianjurkan dengan efektif dan efisien guna mempertahankan produksi yang tinggi dan akhirnya juga akan meningkatkan pendapatan petani.

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa Faktor Kunci Keberhasilan faktor penghambat pengembangan usahatani kubis di Desa Sumber Gading adalah cuaca yang tidak menentu dengan nilai TNB sebesar 2,46. Cuaca merupakan salah satu komponen yang terpenting untuk keberhasilan dalam melakukan suatu kegiatan usahatani. Cuaca yang tidak menentu merupakan hal yang sangat menghambat petani dalam melakukan kegiatan usahatani kubis karena dengan cuaca yang tidak menentu akan mengakibatkan tanaman menjadi rusak sehingga produktivitasnya mengalami penurunan. Cuaca merupakan hal tidak bisa

diprediksi oleh manusia karena merupakan faktor alam sehingga untuk mengatasi adanya cuaca yang tidak menentu petani menerapkan inovasi-inovasi baru dan menggunakan teknologi-teknologi baru untuk mencegah akibat cuaca yang tidak menentu.

Berdasarkan nilai-nilai pada kolom TNB setiap faktor yang terdapat tabel evaluasi faktor pendorong dan penghambat diatas dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram medan kekuatan pengembangan usahatani kubis di Desa Sumber Gading Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso, Diagram tersebut digambarkan pada Gambar 1



Gambar 1 Medan Kekuatan Pengembangan Usahatani kubis di Desa Sumber Gading Kecamatan Sumber Wringin

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui arah dan nilai masing-masing faktor pendorong dan penghambat pengembangan usahatani kubis di Desa Sumber Gading. Jumlah seluruh nilai TNB pendorong sebesar 7,34 sedangkan jumlah seluruh nilai TNB penghambat sebesar 7,32. TNB pendorong lebih besar daripada TNB penghambat. Berdasarkan nilai medan kekuatan tersebut dapat disimpulkan bahwa petani kubis di Desa Sumber Gading memiliki peluang dan prospek untuk pengembangan usahatani kubis di Desa Sumber Gading.

Penyusunan strategi ini harus memperhatikan kesesuaian arah optimalisasi pendorong kunci ke arah perbaikan penghambat kunci. Artinya jika pendorong kunci dan penghambat kunci yang dipilih lebih dari satu, maka penyusunan strategi harus memperhatikan kesesuaian perpaduan masing-masing faktor untuk menuju tujuan yang akan dicapai. Penyusunan strategi dalam pengembangan usahatani kubis di Desa Sumber Gading berupa adanya sinergi antara beberapa pihak yang terkait dan dapat membantu perwujudan usahatani kubis yang berkembang. Pihak-pihak tersebut terdiri dari petani, kelompok tani, BPP, lembaga penelitian, pihak universitas, dinas pertanian dan lembaga keuangan.

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa Strategi fokus yang diperoleh berdasarkan FKK pendorong dan FKK penghambat yang telah dipilih dengan cara membentuk lembaga keuangan pada kelompok tani yang dapat membantu petani dengan memberikan pinjaman yang tidak memberatkan petani saat melakukan pinjaman, serta memberikan pelatihan, pembinaan, dan pendampingan tentang teknik budidaya tanaman kubis yang efektif dan efisien serta tepat guna yang dilakukan petani dan menghidupkan kelembagaan gabungan kelompok tani yang sudah tersedia di Desa Sumber Gading. Pembentukan lembaga keuangan dapat meminimalkan faktor penghambat, bank sebagai lembaga keuangan diharapkan membantu dalam pembentukan koperasi, koperasi yang ada dan dikelola oleh kelompok diharapkan dapat membantu petani dalam melakukan pinjaman untuk modal melakukan usahatani dengan syarat-syarat jaminan yang harus dipenuhi dan tidak memberatkan petani. Koperasi yang dibentuk harus merupakan kelembagaan yang kuat, memiliki kekuatan secara hukum, memiliki legalitas, dan diakui oleh

pemerintah. Saat ini belum adanya koperasi yang membantu petani dalam peminjaman modal dalam kegiatan usahatani kubis.

Diadakannya pembinaan, pelatihan, pendampingan kepada petani oleh dinas pertanian, lembaga penelitian secara intensif dapat membantu dalam pengembangan usahatani kubis di Desa Sumber Gading. Saat ini menjadi penghambat dalam pengembangan usahatani kubis adalah berkaitan dengan adanya gangguan hama dan penyakit serta adanya perubahan cuaca yang terjadi dalam kegiatan usahatani kubis. Adanya pembinaan, pelatihan, pendampingan dari pihak-pihak tersebut berkaitan dengan teknik budidaya tanaman kubis yang baik dan efektif agar petani bisa meminimalisir adanya hambatan tersebut dengan menggunakan teknologi-teknologi baru dan inovasi-inovasi baru dalam melakukan budidaya tanaman kubis serta membantu dalam penerapan adanya teknologi baru dalam kegiatan usahatani kubis. Adanya kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan petani dan pengalaman petani berkaitan teknik budidaya tanaman kubis agar menghasilkan produktivitas yang tinggi yang memiliki kualitas yang bagus.

Adanya strategi dengan menghidupkan kembali kelembagaan kelompok tani yang berada di Desa Sumber Gading harus ada beberapa pihak yang membantu dalam mengaktifkan kelembagaan yang ada. Pihak-pihak yang harus mendukung dalam penghidupan kembali kelembagaan tersebut adalah Petani, Pihak Penyuluh Lapang, dan Dinas Pertanian. Adanya penghidupan kelembagaan yang ada dapat memberikan dampak yang baik dalam proses pengembangan usahatani kubis. Terbentuknya kelembagaan yang ada dapat membantu petani dalam kegiatan pemasaran, petani juga dapat mengetahui berkaitan harga tanaman kubis sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Adanya kelembagaan tersebut juga dapat saling bertukar informasi berkaitan teknik budidaya tanaman kubis, dan saling membantu dalam permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kegiatan usahatani kubis serta saling memberikan informasi berkaitan pemasaran kubis terutama mengenai perkembangan harga kubis yang berfluktuatif. Selain itu, dukungan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah memberikan dukungan yang maksimal mungkin dalam proses pengembangan usahatani kubis di Desa Sumber Gading berkaitan dengan harga kubis yang berfluktuatif dan memberikan bantuan dalam pemenuhan sarana produksi dalam melakukan kegiatan usahatani kubis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah: (1) Faktor-faktor yang dominan mendasari pengambilan keputusan petani berusahatani kubis adalah pendapatan tinggi, kesesuaian geografis diantara faktor pendapatan tinggi, kemudahan pemasaran, harga kubis tinggi, pengalaman petani cukup lama, kemudahan budidaya dan kesesuaian geografis; (2) Penggunaan biaya untuk kegiatan usahatani kubis di Desa Sumber Gading adalah efisien; (3) Pendapatan petani kubis untuk usahatani kubis di Desa Sumber Gading adalah menguntungkan; (4) Strategi pengembangan usahatani kubis di Desa Sumber Gading yang dapat diimplementasikan yaitu dengan cara membentuk lembaga keuangan pada kelompok tani yang dapat membantu petani dengan memberikan pinjaman yang tidak memberatkan petani saat melakukan pinjaman dengan suku bunga yang rendah. Selain itu memberikan pembinaan, pelatihan, pendampingan kepada petani oleh dinas pertanian, lembaga penelitian secara intensif berkaitan teknik budidaya dan memberikan informasi adanya teknologi pertanian serta membantu dalam penerapan adanya teknologi baru, serta menghidupkan kembali kelembagaan gabungan kelompok tani yang sudah ada di Desa Sumber Gading.

Saran

Adapun saran yang diberikan bagi pihak petani adalah: (1) Selama ini petani di Desa Sumber Gading dalam penggunaan biaya tenaga kerja terlalu banyak dan penggunaan obat-obatan tidak konsisten dan selalu berubah-ubah, oleh karena itu petani kubis harus lebih memperhatikan penggunaan biaya produksi khususnya dalam penggunaan tenaga kerja dan biaya obat-obatan dalam kegiatan usahatani kubis agar dapat meningkatkan pendapatan dan efisiensi biaya produksi; (2) Selama ini petani kubis di Desa Sumber Gading dalam melakukan usahatani kubis belum melakukan perawatan secara intensif, oleh karena itu petani kubis perlu memperhatikan kegiatan usahatani yang lebih intensif, baik dari segi pengaturan jarak tanam, pemberian pupuk dan obat-obat secara rutin dan tepat sasaran agar dapat meningkatkan produktivitas tanaman kubis.

Adapun saran bagi pihak intansi: (1) Hendaknya pihak penyuluh lapang dan petani membantu dalam mengaktifkan kembali kelembagaan kelompok tani yang ada agar bisa ikut membantu memantau terkait perkembangan harga kubis yang berfluktuasi karena komoditas kubis merupakan tanaman musiman; (2) Perlu adanya peran dan dukungan yang lebih baik dari dinas pertanian, lembaga penelitian dan pihak perguruan tinggi serta pihak penyuluh lapang dalam upaya peningkatan produksi kubis di Desa Sumber Gading yang dapat diwujudkan melalui pemberian pembinaan, pendampingan dan pelatihan teknis secara intensif berkaitan tentang teknik budidaya komoditas kubis di Desa Sumber Gading yang baik dan efisien dan memberikan informasi mengenai teknologi baru dalam kegiatan usahatani kubis serta membantu dalam penerapannya dilakukan dengan cara demoplot.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Titin Agustina, SP. MP, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran, dan kepada para petani yang melakukan usahatani kubis di Desa Sumber Gading Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso serta pihak-pihak terkait lainnya yang membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari. 1995. *Hortikultura Aspek Budidaya*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press).
- Entang dan Sianipar. 2003. *Teknik-Teknik Analisis Manajemen*. Jakarta : Lembaga Administrasi Negara.
- Gautama. 2012. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Petani Berusahatani Jeruk di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.
- Hasanah. 2005. Profil Usahatani Kubis (*Brassica oleracea var capitata L*) di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.
- Hernanto. 1996. *Analisis Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Nazir. 2005. *Metodologi Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Pracaya. 2001. *Kol Alias Kubis*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.

Umar, H. 2002. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.